



Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021– 2024

Jusnianti^{1*}, Masnawaty Sangkala², Warka Syachbrani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: jusnianti533@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-12-2025

Revision: 15-02-2026

Published: 23-02-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1456

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan terhadap nilai perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024 yang berjumlah 94 perusahaan. Sedangkan, sampel pada penelitian adalah sebanyak 27 perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga mekanisme *good Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, *Good Corporate governance*, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of institutional ownership on firm value in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), to determine the effect of

Acknowledgment

an independent board of commissioners on firm value in property companies listed on the IDX, to determine the effect of an audit committee on firm value in property companies listed on the IDX, to determine the effect of institutional ownership, an independent board of commissioners, and an audit committee simultaneously on firm value. The variables in this study are Firm Value as the dependent variable, Institutional Ownership, an Independent Board of Commissioners, and an Audit Committee as the independent variables. The population of this study was all property companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period, totaling 94 companies. Meanwhile, the sample in this study was 27 property companies listed on the Indonesia Stock Exchange, selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was carried out using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the analysis show that institutional ownership has a significant negative effect on firm value. Meanwhile, an independent board of commissioners and an audit committee have a significant positive effect on firm value. Simultaneously, all three good Corporate governance mechanisms have a significant effect on firm value.

Key word: *Independent Commissioners, Good Corporate governance, Audit Committee, Institutional Ownership, Firm Value*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Berkembangnya sebuah negara terlihat dari pembangunan di berbagai sektor, termasuk perekonomian yang menimbulkan antusiasme pengusaha untuk mengelola perusahaannya. Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercapai apabila pemegang saham merasakan kesejahteraan melalui meningkatnya nilai perusahaan (Permatasari & Musmini, 2023). Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor dalam menilai keberhasilan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya (Azizah & Arita, 2024).

Meningkatnya nilai perusahaan tergambar melalui harga saham karena investasi. Bursa Efek Indonesia menjadi tempat transaksi saham bagi perusahaan go public sehingga investor dapat menilai nilai perusahaan melalui pergerakan harga saham (Permatasari & Musmini,

2023). Harga saham yang stabil mengindikasikan keadaan perusahaan yang baik dan sejalan dengan nilai perusahaan (Hidayat dkk., 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor baik terhadap kinerja saat ini maupun prospek ke depan (Sintyana & Artini, 2019). Nilai perusahaan yang meningkat juga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *good Corporate governance*, kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan (Azizah & Arita, 2024)..

Good Corporate governance dijadikan variabel independen karena berperan penting membangun nilai perusahaan agar mampu bersaing. GCG berfokus pada keterbukaan, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (Fadila & Rahmiyatun, 2024). GCG merupakan sistem yang mengatur hubungan pihak berkepentingan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Azizah & Arita, 2024).

Penerapan GCG dapat menciptakan nilai tambah karena perusahaan yang menerapkannya memiliki kinerja yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* menjelaskan peranan dan perilaku dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan pemegang saham (Ardesta & Andayani, 2020).

Berdasarkan tabel nilai perusahaan (PBV) periode 2018–2020, terlihat adanya fluktuasi pada APLN, ASRI, BEST, dan BKSL. Nilai perusahaan yang berfluktuasi menunjukkan adanya perubahan keuntungan yang diterima pemegang saham (Al Rahman, 2022), dan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola keuangan dan kepercayaan masyarakat (Azizah & Arita, 2024).

Perbedaan kepentingan antara agent dan principal memicu *agency conflict* karena manajemen sering lebih fokus pada kepentingan pribadi (Gusriandari dkk., 2022). Kurangnya penerapan *Corporate governance* menjadi pemicu skandal keuangan (Sari dkk., 2021). GCG menjadi solusi untuk menghindari kehancuran akibat mismanagement atau fraud (Marini & Marina, 2017).

Sektor properti sangat dipengaruhi kondisi ekonomi dan dapat menyebabkan kerugian karena investor enggan menanamkan modal (Rahmayani & Satiman, 2025). Namun sektor ini tetap menjadi pilihan investor dan memiliki efek besar pada sektor ekonomi lainnya. Penerapan GCG penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor agar

perusahaan mampu mengelola risiko dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Azizah & Arita, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berbeda, di mana Ardesta & Andayani (2020) menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Darniaty dkk. (2023) menyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti “Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel independen dan variabel dependen. Populasi dari penelitian sebanyak 94 perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sampel dari penelitian ini sebanyak 27 perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Data yang digunakan bersifat sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi melalui situs resmi Bursa Efek Indoensia yaitu www.idx.co.id. Variabel independen meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit, sementara variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi) untuk memverifikasi kelayakan data, analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji hipotesis (Uji parsial, uji simultan dan Uji koefisien determinasi) untuk menguji signifikan hubungan antar variabel-variabel tersebut.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21768328
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.072
	Negative	-.085
Test Statistic		.085

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig.-nya $> 0,05$. Pada 1 uji nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,052 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data secara statistik terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	.819	1.221
	Dewan Komisaris Independen	.843	1.186
	Komite Audit	.967	1.034

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas disebabkan nilai Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Y berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa Tolerance sebesar 0,819, 0,843 dan 0,967 $> 0,01$ dan nilai VIF sebesar 1,221, 1,186, dan 1,034 < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.130	.313	-.416	.678
	Kepemilikan Institusional	-.020	.085	-.058	.814
	Dewan Komisaris Independen	.332	.201	.162	.101
	Komite Audit	.062	.083	.184	.453

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional

terhadap nilai perusahaan sebesar $0,814 > 0,05$, adapun variabel dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sebesar $0,101 > 0,05$ dan komite audit terhadap nilai perusahaan sebesar $0,453 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala Uji Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.706	.7951582	1.941

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DKI

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10, hasil uji autokorelasi menggunakan nilai DurbinWatson (DW), diperoleh nilai $DW = 1,941$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,6297 dan batas atas (DU) sebesar 1,7437, serta nilai $4 - DU = 2,2563$. Karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7437 < 1,941 < 2,2563$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi klasik terkait autokorelasi telah terpenuhi sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Linear Berganda Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		t	Sig.	
		Coefficients				
		B	Std. Error			
				Beta		
1	(Constant)	-2.357	1.479		-1.594	.114
	Kepemilikan Institusional	-1.946	.679	-.291	-2.866	.005
	Dewan Komisaris Independen	2.365	.870	.272	2.717	.008
	Komite Audit	.958	.443	.202	2.161	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

$$Y = -2,357 - 1,946 X_1 + 2,365 X_2 + 0,958 X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar -2,357 artinya apabila nilai kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit sama dengan 0 maka nilai variabel independen dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan adalah -2,357. Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional yaitu 1,946 dengan arah negatif artinya jika setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,946 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Selanjutnya koefisien regresi untuk dewan komisaris independen yaitu 2,365 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan dewan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,365 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi untuk komite audit yaitu 0,958 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan komite audit sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,958 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4 Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.357	1.479		-1.594	.114
	Kepemilikan Institusional	-1.946	.679	-.291	-2.866	.005
	Dewan Komisaris Independen	2.365	.870	.272	2.717	.008
	Komite Audit	.958	.443	.202	2.161	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji parsial (uji t) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis variabel Kepemilikan Institusional

Diketahui nilai t hitung kepemilikan institusional sebesar -2.866 dengan nilai signifikansi 0,005 dimana $0,005 < 0,05$, maka kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 ditolak.

2) Pengujian hipotesis variabel dewan komisaris independen

Diketahui nilai t hitung dewan komisaris independen sebesar 2.717 dengan nilai signifikan adalah 0,008 dimana $0,008 < 0,05$, maka dewan komisaris independen berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima.

3) Pengujian hipotesis variabel komite audit

Diketahui nilai t hitung komite audit sebesar 2.161 dengan nilai signifikan 0,033 dimana $0,033 < 0,05$, maka komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
Model		Squares				
1	Regression	20.530	3	6.843	4.865	.003 ^b
	Residual	146.300	104	1.407		
			107			
Total		166.830				

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 4,865 > F_{tabel} 2,69$. Selain, itu nilai signifikansi regresi antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan adalah 0,003, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya secara simultan variabel antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.706	.7951582	1.941

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,39 yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen sebesar 39%,

3289

sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan rata-rata kepemilikan institusional berada di atas 50%, fungsi monitoring yang seharusnya dilakukan investor institusional berubah menjadi dominasi kontrol. Pada tingkat kepemilikan yang sangat tinggi, investor institusional cenderung kehilangan independensinya sehingga tidak lagi berperan sebagai mekanisme *good Corporate governance* yang efektif. Hal ini menyebabkan pasar memandang perusahaan memiliki risiko tata kelola yang lebih tinggi, sehingga nilai perusahaan menurun.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori agency problem type II, yaitu konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Dalam struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas berpotensi melakukan entrenchment atau penguasaan berlebihan demi kepentingannya sendiri. Hendayani, N Yuyetta (2022) menyatakan bahwa di Indonesia struktur kepemilikan yang terkonsentrasi sering menimbulkan konflik tipe II, karena pemegang saham mayoritas dapat memengaruhi keputusan manajemen demi kepentingan pribadi. Situasi ini menghasilkan kualitas pengawasan yang rendah dan meningkatkan risiko ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Hal ini sejalan dengan Jatiningrum & Utami (2022) yang menemukan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan tinggi memiliki kualitas GCG yang lebih buruk dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bukti empiris terkini bahwa kepemilikan institusional tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika proporsi kepemilikan terlalu besar, fungsi monitoring berubah menjadi dominasi, sehingga meningkatkan potensi konflik antara mayoritas dan minoritas. Oleh karena itu, kepemilikan institusional yang terlalu tinggi dapat melemahkan kualitas tata kelola perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan,

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur tata kelola, semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV. Proporsi komisaris independen

yang rata-rata berada di atas 30% menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel telah memenuhi bahkan melampaui ketentuan minimum OJK sebesar 30%, sehingga fungsi pengawasan terhadap manajemen berjalan lebih efektif. Kondisi ini memperkuat kemampuan komisaris independen dalam memitigasi konflik kepentingan serta memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil manajemen berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dkk., (2021) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan undang-undang. Komisaris independen diharapkan dapat menunjang penerapan GCG pada suatu perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dari perspektif teori keagenan (*agency theory*), keberadaan komisaris independen merupakan mekanisme penting untuk mengurangi konflik antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen cenderung memiliki informasi lebih lengkap dan dapat bertindak demi kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan potensi *agency problem*. Proporsi komisaris independen yang tinggi berperan sebagai pihak pengawas yang objektif, tidak terafiliasi dengan manajemen, dan mampu menekan perilaku oportunistik *agent*. Dengan berjalannya fungsi monitoring tersebut, biaya keagenan dapat diminimalisasi, transparansi meningkat, dan kepercayaan investor menguat.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024 komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), keberadaan komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola yang berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Konflik tersebut sering muncul karena adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses informasi lebih luas dibandingkan investor. Komite audit yang efektif dapat meminimalisasi asimetri informasi melalui pengawasan yang ketat terhadap proses pelaporan keuangan dan penerapan prinsip transparansi. Dengan demikian, keberadaan komite audit memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan.

Selain itu, komite audit berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku, baik standar akuntansi maupun aturan dari otoritas pasar modal.

Kepatuhan ini mengurangi risiko sanksi, fraud, atau manipulasi laporan keuangan, yang dapat merugikan pemegang saham. Dengan kata lain, semakin efektif kinerja komite audit, semakin rendah risiko yang dipersepsikan investor, dan hal ini akan tercermin dalam peningkatan valuasi perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Musmini (2023), yang menemukan bahwa komite audit berperan penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan serta mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mereka menegaskan bahwa keberadaan komite audit yang independen, berkompeten, dan berfungsi secara optimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan investor. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori keagenan, tetapi juga memperkaya bukti empiris bahwa komite audit merupakan salah satu faktor penting dalam membangun citra dan nilai perusahaan di mata pemegang saham.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu terus memperkuat peran komite audit, baik dari sisi jumlah anggota sesuai ketentuan OJK, latar belakang keahlian, maupun independensinya. Semakin profesional dan efektif komite audit dalam menjalankan fungsinya, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya di mata investor maupun pasar modal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor properti yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme *good Corporate governance* (GCG) secara bersama-sama mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari pihak pemilik modal, dewan komisaris independen yang menjalankan fungsi kontrol, serta komite audit yang bertugas memonitor kualitas pelaporan keuangan, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan Teori Keagenan yang menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan

manajemen. Mekanisme GCG berperan menekan konflik tersebut sehingga manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya menjadi kewajiban regulasi, tetapi juga merupakan mekanisme yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang diuraikan diatas maka dapat ditarik simpulan yaitu berdasarkan uji t pada variabel kepemilikan institusional bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional yang terlalu tinggi melemahkan fungsi pengawasan dan meningkatkan dominasi kontrol, sehingga efektivitas tata kelola menurun dan pasar menilai perusahaan lebih berisiko. Akibatnya, nilai perusahaan ikut menurun.

Berdasarkan uji t pada variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang memadai membuat pengawasan lebih efektif, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan penerapan GCG, sehingga berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t pada variabel komite audit menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, keberadaan komite audit memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F secara simultan, diperoleh bahwa variabel-variabel *good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG melalui peningkatan kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, serta efektivitas komite audit, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan kata lain, penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahman, T. (2022). *Analisis Pengaruh Good Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. Universitas Jambi.
- Amin, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PIRAL: Jurnal Kajian Ilmiah Kontemporer*, 14(1).
- Apsari, D., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Good Corporate governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Good Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *L Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Asrulla, Risnita, Jailani, S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Azizah, W., & Arita, E. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate governance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(4).
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. ., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2). www.cnbcindonesia.com
- Dharma, B., Winda Atila, C., & Damayanti Nasution, A. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1).
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Deni Muhammad Danial, R. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>
- Fadila, I., & Rahmiyatun, F. (2024). Pengaruh Good Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi The Influence of Good Corporate governance on Company Value with Profitability as Moderating Variable. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Fanani, Y., Rita, S., & Mustikowati, R. I. (2018). Pengaruh Good Corporate governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (H. Wahyuni (ed.); 1st ed.). LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*.



- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PUNDI*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hamdani, M. (2016). *Good Corporate governance* (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*, 281–282.
- Hendayani, N Yuyetta, E. (2022). Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. (2021). Pengaruh *Good Corporate governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1).
- Jatiningrum, C., & Utami, B. (2022). Investigasi Pengaruh Komposisi Dewan Konsentrasi Kepemilikan Pada Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 16(1), 23–40.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2012) Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 (2012).
- Kurniawan, E., & Asyik, N. (2021). Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11).
- Mannosoh, H. (2016). *Good Corporate governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1). www.jurnal.abulyatama.ac.id/humanioraJURNALHUMANIORA
- Nadhiyah, P. (2021). Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik (2014). https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi_dan_Dewan_Komisaris_Emiten_Atau_Perusahaan_Publik.pdf
- Permata Sari, I. (2021). Penerapan *Corporate governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4(1).
- Permatasari, K., & Musmini, L. (2023). Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 2023.
- Rahmayani, S., & Satiman. (2025). Pengaruh *Good Corporate governance*, Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Post Graduate Management Journal*, 4(2).



- Sari, W., Fiorintari, & Fitrianti, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi(SNAV) Ke-9*, 9.
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18–25. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M., Purba, S., Sipayung, M., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate governance (GCG)* (1st ed., Issue *Good Corporate governance (GCG)*). Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno & Indriastuti, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal STIE SEMARANG*, 11(3).